



The Development Of Learning Media Based On Kine Master Application For Pramuka Pionering Rope Training Raft Raiser At Mts Negeri Dharmasraya

Muhammad Sukron¹, Alchonity Harika Fitri², Tomi Sugara³

Email: muhammadsukron20@gmail.com, alchonity.hfa@gmail.com,
tomisugara071@gmail.com

¹ Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted by scout members who performed the scout pionering rope skill technique poorly. In carrying out the Scout Pionering Rope Skills Technique, making knots and ties in the scouts. Such as base knots, anchor knots, cross knots, dead knots, live knots, tripod ties, canal ties, cross ties and cross ties. The scout members also took a long time to do the scout pionering rope technique. The type of research is research and development, namely using the ADDIE development model which consists of an analysis stage, the analysis stage includes material analysis, analysis of student needs, and analysis of student characteristics. Design stage The design stage is designed for learning media based on the kine master application, namely instrument design and framework design. The development stage is a validation test. Implementation stage The implementation stage is carried out practicality and effectiveness. The evaluation stage is carried out at each stage starting from analysis, design, develop, and implementation. The results of the validation assessment of learning media based on the kine master application in the validation test by three experts have an average score of 80% language validation, 87.2% media validation, and 85% material validation included in the valid category, meaning that the learning media based on the kine master application is in accordance with the language, media and learning materials, the practicality test with an average score of 90% is categorized as very practical this means that the Kine Master application-based learning media can be used easily for the learning process, while the effectiveness of the Kine Master application-based learning media with a score of 70% is categorized as very effective, meaning that the application can improve the results of the Scout Rope Training.

Keywords: development of learning media, kine master application, tali temali, ADDIE model.

PENDAHULUAN

Pramuka merupakan kegiatan dan pendidikan non formal di luar lingkungan sekolah dan keluarga yang memiliki tujuan untuk pembentukan sikap pada anggota-anggotanya. Kata pramuka berasal dari singkatan Praja Muda Karana yang berarti orang muda yang suka berkarya. Tujuan akhir dari kegiatan kepramukaan adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur yang lebih baik. Pramuka dibagi menjadi beberapa golongan, yang meliputi : pramuka siaga (8-12 tahun), pramuka penggalang (12-15 tahun), pramuka penegak (15-20 tahun), dan pramuka pandega (20-25 tahun). Nilai-nilai yang terdapat di dalam keseluruhan materi kepramukaan yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran, dari tingkat tertinggi sampai terendah sangat berperan penting dalam proses pembinaan untuk generasi muda agar dapat menjadi generasi yang berwatak, berakhlak, dan berbudi pekerti yang luhur.



Pendidikan Kepramukaan memiliki jalur dan jenjang sebagaimana isi UU No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 11 dan pasal 12 yang menyebutkan bahwa: “Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai gerakan pramuka dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup”; dan jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas jenjang pendidikan: siaga, penggalang, penegak, pandega, dalam Suherman (2011).

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Gunawan (2012: 30) untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sekolah hendaknya mengimplementasikan pendidikan karakter sejak dini karena pendidikan karakter akan lebih mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak apabila di biasakan akan membawa dampak positif sampai anak dewasa nanti Prananda, (2023). Pendidikan karakter disamping dilaksanakan dalam kegiatan belajar pembelajaran di kelas juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, jadi tidak mengganggu jam belajar anak di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembina pramuka di MTSN Dharmasraya pada tanggal 23 November 2023 di tempat latihan pramuka, di lapangan sekolah MTSN Dharmasraya, saat peneliti mengamati jalannya proses latihan pramuka, peneliti masih banyak melihat anggota pramuka melakukan teknik keterampilan *tali temali* pionering pramuka dengan kurang baik. Dalam melakukan Teknik keterampilan tali temali pionering pramuka, membuat simpul-simpul dan ikatan dalam pramuka. Seperti simpul pangkal, simpul jangkar, simpul palang, simpul mati, simpul hidup, ikatan kaki tiga, ikatan canggah, ikatan palang dan ikatan silang. Anggota pramuka tersebut juga memakan waktu lama dalam melakukan Teknik *tali temali* pionering pramuka. Disini saya akan mengembangkan model latihan teknik keterampilan *tali temali* pionering pramuka dengan cara cepat.

Saat peneliti mengamati proses latihan pramuka siswa hanya bersikap acuh terhadap simpul *tali temali* sehingga siswa tidak berminat melakukan dan mendengarkan pembina menjelaskan khususnya tentang materi *tali temali*. Maka dari itu siswa banyak melakukan simpul tali temali tidak sesuai dengan keterampilan simpul *tali temali* tersebut. Hal itu menimbulkan ide kepada peneliti untuk modifikasi model Latihan *tali temali* agar siswa bisa melihat, mendengar dan mempraktekkan simpul *tali temali* dengan baik dan benar. Dengan model latihan *tali temali* selain meningkatkan minat siswa dalam latihan, memudahkan siswa memahami langkah-langkah simpul *tali temali* dalam melakukan praktek lapangan dan latihan pramuka menjadi menarik, menyenangkan bagi siswa dengan cara model latihan simpul *tali temali*. Pramuka adalah proses pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk membentuk watak peserta didik. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014, Pramuka adalah proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak muda, di bawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kine Master Latihan *Tali Temali*

Pionering Pada Siswa Golongan Pramuka Penggalang Rakit Di MTSN Dharmasraya"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian dan pengembangan *Research and development* (R&D). metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Model Pengembangan ADDIE Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini dikembangkan oleh Dick and Carry. ADDIE merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development or Production, Implementation or *Delivery and Evaluations*. Menurut langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap dari pada model 4D. Inti kegiatan pada setiap tahap pengembangan juga hampir sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pengembangan model Latihan Tali Temali Pramuka, diperoleh model Latihan Tali Temali Pramuka dengan rincian sebagai berikut: Hasil validitas model Latihan Tali Temali Pramuka diisi oleh dua validator pelatih Pramuka di MTSN Dharmasraya. Berdasarkan hasil kedua validator, model Latihan Tali Temali Pramuka ini memperoleh rata-rata persentase 86,3%, yang dikategorikan sangat valid. Walaupun demikian, model tersebut tetap dilakukan revisi karena hasil akhir dari kedua validator memberikan keputusan bahwa model Latihan Tali Temali Pramuka valid dengan sedikit revisi. Setelah dilakukan perbaikan, model Latihan Tali Temali Pramuka yang telah dikategorikan valid, siap untuk diuji coba lebih lanjut.

Hasil dari praktikalitas model Latihan Tali Temali Pramuka ini diperoleh dari analisis angket respon anggota. Berdasarkan penilaian praktisi oleh satu orang pelatih dengan persentase 90%, dan 10 anggota Pramuka golongan penggalang rakit MTSN Dharmasraya, diperoleh rata-rata persentase 81%. Dengan demikian, model Latihan Tali Temali Pramuka ini dikategorikan sangat praktis dan layak digunakan dalam proses latihan.

Hasil efektifitas model Latihan Tali Temali Pramuka dapat dilihat dari hasil praktek melakukan tali temali Pramuka di lapangan pada anggota Pramuka golongan penggalang rakit MTSN Dharmasraya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh persentase nilai efektifitas yang menunjukkan bahwa 72% anggota mencapai ketuntasan dalam melakukan latihan tali temali. Dengan demikian, model Latihan Tali Temali Pramuka ini dikategorikan efektif dan layak untuk digunakan dalam latihan.

Hasil validitas yang sangat baik pada model Latihan Tali Temali Pramuka memberikan keyakinan bahwa model ini dapat diandalkan dan memiliki kualitas yang tinggi. Persentase validitas yang mencapai 86,3% menunjukkan bahwa mayoritas aspek yang ada dalam model tersebut sesuai dengan standar yang diharapkan. Revisi yang dilakukan setelah masukan dari validator bertujuan untuk meningkatkan kualitas model sehingga dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Praktikalitas model Latihan Tali Temali Pramuka yang memperoleh hasil 81% juga menunjukkan bahwa model ini sangat mudah diterapkan di lapangan. Tingginya tingkat praktikalitas ini menunjukkan bahwa anggota Pramuka dan pelatih dapat dengan mudah mengimplementasikan model tersebut dalam kegiatan latihan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan tidak hanya teoritis, tetapi juga dapat digunakan secara langsung di lapangan.

Dengan hasil efektifitas yang menunjukkan bahwa 72% anggota Pramuka mencapai ketuntasan dalam latihan tali temali, dapat disimpulkan bahwa model ini cukup efektif dalam

mencapai tujuan latihan. Meskipun ada sebagian anggota yang belum mencapai ketuntasan, persentase tersebut masih menunjukkan hasil yang cukup baik untuk penggunaan model dalam latihan Pramuka.

Kombinasi antara validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang tinggi pada model Latihan Tali Temali Pramuka menjadikan model ini layak untuk diterapkan dalam kegiatan latihan. Model ini dapat membantu meningkatkan keterampilan anggota Pramuka dalam melakukan tali temali, yang merupakan salah satu keterampilan dasar dalam kegiatan Pramuka. Dengan demikian, model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan Pramuka di MTSN Dharmasraya.

Secara keseluruhan, pengembangan model Latihan Tali Temali Pramuka ini menunjukkan hasil yang memadai dan dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan pelatihan. Melalui perbaikan yang terus dilakukan berdasarkan masukan dari validator dan peserta latihan, model ini semakin efektif dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan tali temali bagi anggota Pramuka.

Dengan adanya model ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelatihan Pramuka di MTSN Dharmasraya, serta memberikan pengalaman latihan yang lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi para peserta didik. Pengembangan model yang berbasis pada validitas, praktikalitas, dan efektivitas ini menjadi langkah penting dalam peningkatan kualitas kegiatan Pramuka di sekolah.

Valiator	Aspek penilaian	hasil $V = \frac{f}{n} \times 100\%$	kategori	Keterangan
Van Vauzan, S.E	Validasi isi	$V = \frac{47}{55} \times 100\%$ $V = 85,4\%$	Sangat valid	Pelatih pramuka
Muhammad Ikbal	Validasi isi	$V = \frac{48}{55} \times 100\%$ $V = 87,2\%$	Sangat valid	Pelatih pramuka
Dr. Amar Salahuddin, M,Pd	Validasi Bahasa	$V = \frac{20}{25} \times 100\%$ $V = 80\%$	Sangat valid	Dosen UNDHARI
Muhammad Ikbal	Validasi kontruksi	$V = \frac{27}{30} \times 100\%$ $V = 90\%$	Sangat valid	Pelatih pramuka
Jumlah		342,6	Sangat valid	
Rata-rata		85,65		

No	Nama pelatih	Hasil	Kategori
1	VV	P= 45/50x100% P=90%	Sangat praktis

Berdasarkan hasil validasi model Latihan Tali Temali Pramuka, penilaian dilakukan oleh beberapa validator dengan rincian sebagai berikut. Van Vauzan, S.E. sebagai pelatih Pramuka memberikan validasi isi dengan hasil 47/55, yang menghasilkan persentase 85,4%, sehingga dikategorikan sangat valid. Muhammad Iqbal, yang juga seorang pelatih Pramuka, memberikan validasi isi dengan hasil 48/55, memperoleh persentase 87,2%, dan juga dikategorikan sangat valid. Dr. Amar Salahuddin, M.Pd, sebagai dosen UNDHARI, memberikan validasi bahasa dengan hasil 20/25, yang menghasilkan persentase 80%, dan dikategorikan sangat valid. Selain itu, Muhammad Iqbal juga memberikan validasi konstruksi dengan hasil 27/30, yang menghasilkan persentase 90%, dan dikategorikan sangat valid.

Jumlah total skor validasi yang diperoleh adalah 342,6, dengan rata-rata persentase 85,65%, yang menunjukkan bahwa model Latihan Tali Temali Pramuka ini secara keseluruhan sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh para validator.

Selain validitas, hasil praktikalitas model ini juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Salah satu pelatih, dengan inisial VV, memberikan penilaian praktikalitas model Latihan Tali Temali Pramuka dengan skor 45/50, yang menghasilkan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sangat praktis dan dapat dengan mudah diterapkan dalam kegiatan pelatihan.

Secara keseluruhan, model Latihan Tali Temali Pramuka ini mendapatkan penilaian yang sangat baik dari segi validitas dan praktikalitas. Rata-rata persentase validitas sebesar 85,65% dan hasil praktikalitas 90% menunjukkan bahwa model ini sangat layak untuk digunakan dalam proses latihan, serta dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota Pramuka yang mengikuti pelatihan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap media pembelajaran berbasis aplikasi *kine master* pada siswa golongan penggalang rakit di mts negeri Dharmasraya sebagai berikut: validitas model latihan tali temali pramuka di nilai oleh dua validator, menunjukkan bahwa pengembangan model Latihan tali temali pramuka memperoleh rata-rata persentase 86,3% dengan kategori sangat valid. Praktikalitas model Latihan tali temali pramuka yang dinilai dari angket respon anggota yang telah di nilai oleh 1 orang pelatih dengan persentase 90% dan 10 praktisi (anggota pramuka golongan penggalang rakit MTSN Dharmasraya) memperoleh rata-rata persentase 81% dengan kategori sangat praktis. Efektifitas model Latihan tali temali pramuka didapatkan dari tes tali temali pramuka yaitu berupa uji coba mengikat simpul-simpul tali temali pramuka dalam 10 detik yang memperoleh persentase 72% dengan kategori efektif.

Saran:

Saran bagi pelatih, diharapkan model Latihan tali temali pramuka nantinya dapat digunakan lebih lanjut di dalam proses Latihan di lapangan. dan untuk pengembangan model Latihan tali temali pramuka, semoga nantinya bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian pengembangan yang serupa, dapat mengembangkan produk model Latihan tali temali pramuka lebih sempurna bentuk produk yang lebih menarik dari model yang telah dibuat peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kwarcab. (2001). *Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa Karang Sari, Lampung*. Kwartir Nasional (Kwarcab).
- Priansa, D. (2016). *Pendidikan agama Islam: Pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan etos kerja perangkat desa Karang Sari, Lampung*. Laa Roiba Journal, (n.d.).
- Maharani, N. (2020). *Pengembangan model pemanasan berbasis permainan pramuka pada siswa SMP*. .
- Permatasari, N. (2022). *Pengembangan bahan ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang di sekolah dasar: Analisis kebutuhan menggunakan instrumen yang berupa angket peserta didik dan wawancara pelatih pramuka SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo*. .
- Prananda, G., Judijanto, L., Purwoko, B., Lestari, N. C., & Efendi, N. (2023). The Application of Demonstrated Learning Methods to Increase Primary School Students' Science Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12175-12181.
- Cahyadi, A. (2021). *Pengembangan modul pionering berbasis learning by doing untuk pembelajaran bangun ruang di kelas V sekolah dasar*
- Suherman, U. (2011). *Sistem Pendidikan dan Karakter: Jenjang Pendidikan Kepramukaan Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega*.
- Gunawan, A. (2012). *Tujuan Pendidikan Karakter untuk Membentuk Bangsa yang Tangguh, Kompetitif, Berakhlak Mulia, Bermoral, Bertoleransi, Bergotong Royong, Berjiwa Patriotik, Berkembang Dinamis, Berorientasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, yang Dijiwai oleh Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*